

Ikhtisar Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Jawa Barat

Edisi Oktober 2019

Vol. 19 No. 10 Oktober 2019

Buku Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Barat Edisi Oktober 2019 secara garis besar menyajikan data posisi September 2019 untuk statistik jumlah bank & kantor bank, kegiatan perbankan dan perdagangan internasional. Data inflasi disajikan hingga posisi Oktober 2019.

I. JUMLAH BANK, KANTOR BANK DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Per priode September 2019, terdapat 62 Bank Umum Konvensional, 11 Bank Umum Syariah, 295 BPR, 12 BPR Syariah dan 371 perusahaan pembiayaan.

II. KEGIATAN PERBANKAN

Posisi total aktiva (aset) Bank Umum dan BPR di Jawa Barat pada September 2019 sebesar Rp.711,08 triliun atau meningkat 1,35% (mtm) dibandingkan Agustus 2019 sebesar Rp. 701,61 triliun.

Posisi simpanan masyarakat dalam rupiah dan valuta asing di Bank Umum dan BPR pada September 2019 sebesar Rp. 522,80 triliun atau meningkat 0,81% (mtm) dari Rp. 518,61 triliun pada Agustus 2019. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Konsumen pada periode yang sama dimana porsi tabungan terhadap pendapatan (*saving to consume*) tercatat sebesar 17,6%, lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya sebesar 16,4%.

Sementara itu, jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Umum dan BPR dalam rupiah maupun valuta asing berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa barat pada September 2019 sebesar Rp.729,91 triliun atau meningkat 1,15% (mtm) dibandingkan Agustus 2019 sebesar Rp. 721,59 triliun.

Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang diberikan bank umum menurut skala usaha dan berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa Barat per September 2019 adalah sebesar Rp. 149,79 triliun atau meningkat 0,85%, (mtm) dari Rp.148,53 triliun pada Agustus 2019. Berdasarkan komposisi sebesar Rp.40,67 triliun (27,15%) untuk kredit skala mikro; Rp.44,65 triliun (29,81) untuk kredit skala kecil; dan Rp.64,47 triliun (43,04%) untuk kredit skala menengah.

Perputaran kliring pada September 2019 adalah sebesar Rp.5,74 triliun atau menurun 17,76% dibandingkan Agustus 2019 yang sebesar 6,98 triliun.

III. PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pada September 2019 nilai ekspor non migas Jawa Barat tercatat sebesar USD 2,51 triliun dengan volume 642,92 kiloton, menurun dari USD 2,67 triliun dengan volume 634,55 kiloton pada Agustus 2019. Nilai ekspor non migas terbesar menurut kelompok barang, dimiliki oleh kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik dan Bagiannya sebesar USD 548,73 juta; diikuti kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 504,11 juta; dan kelompok Kendaraan, Pesawat Terbang, Kendaraan dan Perlengkapannya sebesar USD 418,11 juta. Dari sisi volume, ekspor non migas terbesar terdapat pada kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil dengan volume sebesar 100,33 kiloton; diikuti Pulp, Kertas, dan Barang dari Kertas dengan volume sebesar 100,00 kiloton dan kelompok Makanan, Minuman, Minuman Keras, dan Tembakau dengan volume sebesar 73,07 kiloton.

Negara tujuan ekspor terbesar produk non migas Jawa Barat dengan nilai ekspor terbesar adalah Amerika Serikat sebesar USD 450,88 juta dengan *share* sebesar 17,98%; diikuti Filipina sebesar USD 282,23 juta (11,25%); Jepang sebesar USD 244,57 juta (9,75%); Thailand sebesar USD 190,91 juta (7,61%); dan China sebesar USD 181,10 juta (7,22%);

Nilai impor *non* migas Jawa Barat pada September 2019 tercatat sebesar USD 0,79 triliun dengan volume 189,35 kiloton, menurun dari USD 0,84 triliun dengan volume 188,96 kiloton pada Agustus 2019, Nilai impor non migas terbesar menurut kelompok barang adalah Kelompok Mesin Dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik dan Bagiannya sebesar USD 256,36 juta; diikuti kelompok Tekstil Dan Barang dari Tekstil sebesar USD 206,15 juta; dan kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet sebesar USD 77,47 juta.

Sedangkan untuk volume impor terbesar berdasarkan kelompok barang terdapat pada kelompok Tekstil Dan Barang dari Tekstil sebesar 50,55 kiloton; diikuti kelompok Plastik Karet dan Barang dari Plastik dan Karet sebesar 31,87 kiloton; dan Pulp, Kertas dan Barang dari Kertas sebesar USD 23,92 juta. Negara asal impor produk *non* migas Jawa Barat dengan nilai terbesar adalah Cina sebesar USD 246,45 juta dengan *share* sebesar 31,25%; diikuti Korea

Selatan sebesar USD 114,65 (14,54%); Jepang sebesar USD 103,53 juta (13,13%); Singapura sebesar 63,79 juta (8,09%); dan Amerika Serikat sebesar USD 48,21 juta (6,11%).

IV. INFLASI/DEFLASI

Pada Oktober 2019, Provinsi Jawa Barat mengalami deflasi sebesar 0,07% (mtm). Urutan Kota yang mengalami deflasi terdalam adalah Kota Bandung sebesar 0,13% (mtm); diikuti Kota Depok sebesar 0,09% (mtm); Kota Bekasi sebesar 0,08% (mtm); Kota Tasikmalaya sebesar 0,07% (mtm); Kota Sukabumi sebesar 0,04% (mtm); Sementara Kota yang mengalami inflasi dengan urutan inflasi tertinggi adalah Kota Bogor sebesar 0,16% (mtm) dan Kota Cirebon sebesar 0,03% (mtm).

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah. Edisi Oktober 2019. Ikhtisar Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Jawa Barat. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat. Vol.19 No. 10